

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS MELALUI PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL DAN QUIZIZZ MATERI IPS PADA SISWA KELAS IVB SD
KANISIUS SOROWAJAN**

Vitus Gading Sasongko¹, Sudaryanto², Dede Dian³

¹SD Kanisius Sorowajan

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Muhammadiyah Condong Catur

Email: clarapesona@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi teks pada diri siswa dengan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning) dan aplikasi Quizizz pada siswa kelas IVB SD Kanisius Sorowajan, Banguntapan, Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas IV SD Kanisius Sorowajan, Banguntapan, Bantul dengan jumlah siswa 20 anak. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase kemampuan memahami teks dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan memahami teks dan ketuntasan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu kemampuan memahami teks pada pra tindakan sebesar 52%, pada siklus I sebesar 62%, pada siklus II sebesar 92%, sedangkan capaian KKM siswa pada pra tindakan 35%, pada siklus I 45%, pada siklus II 90%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra tindakan sebesar 52, siklus I sebesar 62, sedangkan pada siklus II sebesar 92. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kontekstual dan Quizizz dalam pembelajaran tematik muatan IPS dapat meningkatkan kemampuan memahami teks dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Kemampuan memahami teks, Kontekstual, Quizizz, Kelas IV

PENDAHULUAN

Semenjak awal tahun 2020 Bangsa Indonesia telah terkena dampak pandemi *Covid-19*, sehingga berbagai kegiatan di dalam negeri terganggu. Dalam dunia Pendidikan, pandemi *Covid-19* menyebabkan pola dan cara pembelajaran menjadi berubah drastis. Hal ini membawa dampak bahkan sampai ke segi isi pembelajaran, misalnya penyederhanaan materi yang tertuang dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selin itu pandemi ini juga berdampak pada metode pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka langsung diubah menjadi metode Pembelajaran jarak Jarak jauh (PJJ). PJJ yang juga dikenal dengan istilah Belajar Dari Rumah (BDR) ini dilakukan dengan cara guru mengajar dari rumah dan siswa belajar dari rumah. Berdasarkan instruksi dan keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri

Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Pelajaran 2020/ 2021 dan tahun akademik 2020/ 2021 di masa Pandemi Covid-19, SD Kanisius sorowajan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta juga menyelenggarakan PJJ/ BDR untuk siswa tahun pelajaran 2020/2021. Guru tidak dapat melakukan kontak langsung dengan siswa. Siswa belajar dari rumah dengan bimbingan wali murid, yang terlebih dahulu mendapat pengarahan dari guru.

Sejak masuk tahun pelajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Juli 2020, siswa dan guru berinteraksi menggunakan WhatsApp (WA). Aplikasi ini digunakan sebagai sarana penyampaian jadwal pembelajaran, materi, tugas, hingga mengkomunikasikan berbagai tautan dan kendala yang berhubungan dengan pembelajaran siswa. Selain menggunakan WA, guru juga menggunakan berbagai aplikasi lain dalam pembelajaran seperti: Google Classroom, Google Form, Quizizz, Youtube, dan Google Meet, serta Zoom Meeting guna menunjang proses pembelajaran terutama dalam penyampaian materi. Peran wali murid dalam mendampingi siswa ketika belajar menjadi sangat penting. Meskipun telah mendapat pengarahan dari guru melalui WA, namun tidak semua wali murid dapat membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan kemampuan wali murid yang berbeda-beda dalam membimbing siswa belajar di kelas IV. Selain itu, wali murid yang kebanyakan dari golongan ekonomi menengah ke bawah, dituntut terus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semenjak diterapkannya new normal pendampingan wali murid kepada siswa berkurang karena mereka sebagian bekerja sebagai buruh. Sehingga wali murid tidak dapat sepenuhnya mendampingi putra-putrinya dalam belajar di rumah. Sebagian wali murid mendampingi siswa belajar pada sore hari/ malam hari selepas pulang dari bekerja, keadaan ini ternyata tidak seirama dengan ritme anak dalam berkegiatan. Sehingga ketika akan mulai belajar pada sore hari beberapa wali mengeluhkan anaknya latih, usai bermain saat siang hari.

Pembelajaran di SD Kanisius Sorowajan dimulai dengan memberikan sapaan pagi kepada siswa pukul 07.00 WIB. Guru mengajak siswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran yang akan segera dilakukan melalui aplikasi WA, Google Meet, atau Zoom Meeting. Usai penyampaian materi, kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan dengan pengerjaan tugas yang bersumber dari buku LKS siswa maupun laman Google form, Google Class, dan Quizizz yang isinya telah disusun oleh guru.

Proses pembelajaran dan penyampaian tugas tersebut dapat diikuti dan dipahami isinya oleh sebagian peserta didik. Namun masih ada beberapa peserta didik yang sering salah memahami perintah tugas yang disampaikan baik secara tertulis terutama dalam muatan pelajaran IPS. Hal ini tampak dari beberapa hasil pekerjaan siswa yang tidak sesuai dengan perintah atau soal. Selain itu, sebagian siswa juga cenderung salah dalam memahami materi yang berbentuk bacaan. Hal ini tampak pada beberapa jawaban siswa yang terkait dengan bacaan tertentu. Ada juga beberapa siswa yang masih sering bertanya tentang maksud perintah dalam tugas ataupun maksud soal/pertanyaan tertulis.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti merasa perlu dilakukan upaya peningkatan daya pemahaman siswa kelas IV SD Kanisius Sorowajan terhadap informasi yang terkandung dalam teks, terutama muatan pelajaran IPS. Upaya ini menjadi penting karena membaca adalah salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah yang mengatakan “Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis” (Nurul Hidayah & Fiki Hermansyah, 2016: 6). Pendapat lain mengatakan “membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang di dalamnya terlibat berbagai aspek

keterampilan yang menuntut adanya suatu pemahaman untuk memperoleh pesan dan informasi dari sebuah teks” (Imam Agus Basuki, 2011: 202).

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) di mana siswa dituntut untuk mengaitkan materi dengan pengetahuan yang ia miliki dan keadaan di dunia nyata yang berada di sekitarnya. Penerapan metode kontekstual mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu dengan beberapa cara yaitu: membaca dan memahami isi materi, membandingkan dan mencerna materi dengan beka pengetahuannya, membandingkan dan mencocokkan kesimpulan sementara dengan kenyataan yang ada di dunia sekitarnya. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu lebih memahami materi pembelajaran, terutama dalam bentuk teks. Selain itu, peneliti juga menggunakan aplikasi Quizizz guna membantu memfokuskan konsentrasi dan semangat siswa ketika membaca teks soal. Manfaat lain yang diperoleh peneliti melalui aplikasi Quizizz ini, dapat membantu peneliti dalam hal pengumpulan dan analisis data penelitian.

Menyadari akan manfaat CTL yang belum diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran siswa kelas IV SD Kanisius Sorowajan, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat O’Brien (Mulyatiningsih, 2011), “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan muatan pelajaran IPS pada diri siswa. Kemampuan memahami teks bacaan ini penting karena merupakan modal utama memahami ilmu yang terkandung dalam berbagai teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Fahrudin yang mengatakan “Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan atau bahasa tulis” (Fahrudin, 2009:45). Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Melalui Pembelajaran Kontekstual dan Quizizz Materi IPS pada Siswa Kelas IV SD Kanisius Sorowajan”.

METODE PENELITIAN

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Guru berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Kerja guru dibantu teman sejawat sebagai observer. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Namun sebelum sampai pada tahap inti, akan diawali dengan beberapa kegiatan persiapan. Operasionalnya dalam diagram alir sebagai berikut:



2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SD Kanisius Sorowajan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan memahami teks melalui pembelajaran kontekstual dan Quizizz materi IPS pada siswa kelas IV SD Kanisius Sorowajan.

4. Metode dan Pengambilan Data

1) Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data hasil belajar kemampuan memahami teks melalui pembelajaran kontekstual dan Quizizz materi IPS.

2) Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan memahami bacaan siswa. Penilaian kemampuan memahami bacaan siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} = 100$$

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di setiap tes akhir siklus secara klasikal apabila mencapai $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa mencapai KKM 72 menggunakan rumus berikut.

$$\text{Ketuntasan Hasil Belajar} = \frac{\text{Jml siswa yang tuntas}}{\text{Siswa keseluruhan}} = 100$$

Tabel.2. Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0 - 55%	Gagal

6. Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis data tes kemampuan memahami bacaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%), untuk melihat keberhasilan penerapan penggunaan model kontekstual media Quizizz di dalam kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan memahami teks pada diri siswa. Sebelum melaksanakan analisis, peneliti melakukan pengolahan seluruh data yang diperoleh terkait dengan tes kemampuan memahami bacaan siswa menggunakan rumus , dimana $NA = \frac{A}{B} \times 100\%$ Prosentase ketepatan memahami bacaan, A= Jumlah jawaban benar, dan B= Jumlah keseluruhan soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I, dan berlanjut pada siklus II, dimana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dan siklus I pada awal bulan November 2020 selama 1 minggu dan dilanjutkan pada siklus II pada minggu kedua bulan November 2020. Dari hasil analisis pada siklus I hasil yang diperoleh kemampuan memahami bacaan siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I guru melakukan tindakan perbaikan akan tetapi guru belum maksimal dalam menyampaikan pembelajaran. Guru belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran, siswa pada siklus I ini juga belum sepenuhnya memahami isi bacaan maupun perintah tertulis. Oleh sebab itu pada siklus II guru mulai melakukan perbaikan yang maksimal mulai dari perencanaan, mempersiapkan RPP, bahan pembelajaran, LKPD, media pembelajaran dan lembar evaluasi. Pada siklus II ini guru lebih maksimal dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual dan media Quizizz dapat dilihat pada data hasil belajar memahami bacaan siswa yang mengalami peningkatan. Sedangkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan terlihat di sini siswa sangat antusias dan merespon pertanyaan-pertanyaan guru dengan cepat dan semangat. Sementara itu dari hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini juga telah sesuai dengan yang diharapkan, dimana hasil belajar sudah jauh meningkat dibandingkan pada siklus I.

1. Kemampuan Memahami Bacaan Siswa

Analisis kemampuan memahami bacaan siswa melalui pertanyaan bacaan yang dicatat oleh teman sejawat pada setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil analisis kemampuan memahami bacaan siswa siklus I dengan rata-rata nilai 63 (tingkat ketercapaian: kurang). Sedangkan hasil analisis pada kemampuan memahami bacaan siswa siklus II sebesar 92 (tingkat ketercapaian: sangat baik).

2. Ketuntasan Belajar Siswa (Kognitif)

Analisis data ketuntasan belajar siswa melalui tes kemampuan memahami bacaan yang diberikan setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan jumlah total siswa 20 orang, siswa yang mencapai nilai sesuai KKM sebesar 45% termasuk dalam kriteria kurang. Hasil analisis pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 90% dan termasuk kriteria tinggi.

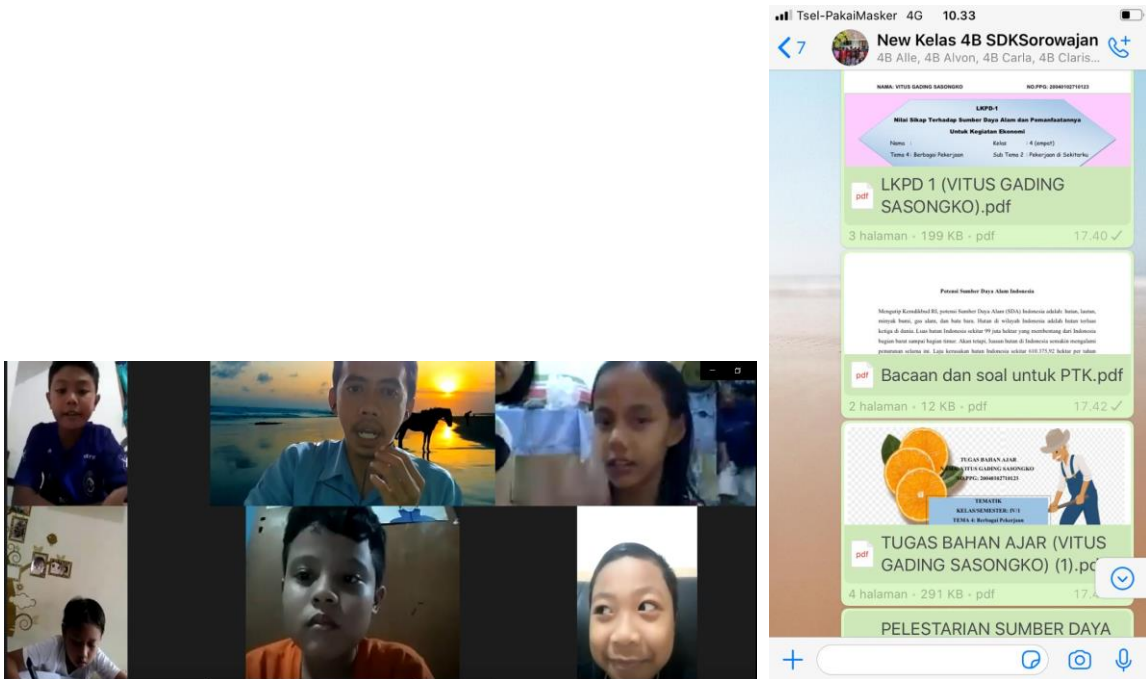


Foto.1. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus I

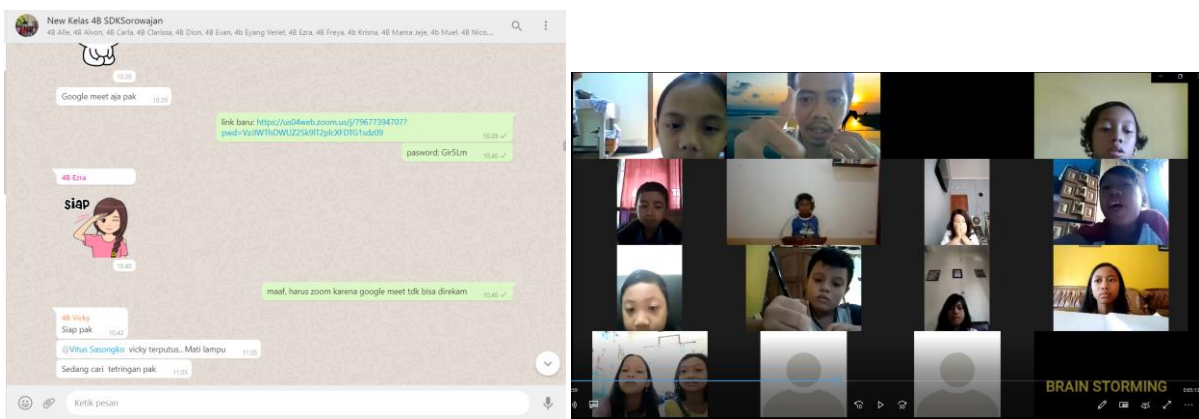
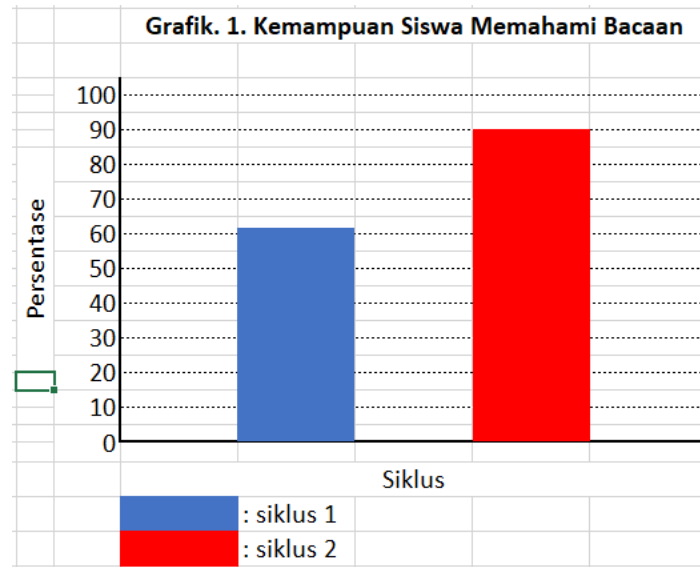


Foto.2. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus II

1. Kemampuan Memahami Bacaan Siswa

Peningkatan hasil observasi kemampuan memahami bacaan siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik 1. Dari diagram terlihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I, siswa dalam memahami isi bacaan belum mencapai target yang telah ditentukan. Tingkat keberhasilan dalam

memahami bacaan adalah sebesar 63% (kriteria: kurang). Sedangkan pada siklus II, mengalami peningkatan dalam memahami isi bacaan karena guru telah melakukan perbaikan dalam proses pembelajarannya. Pada siklus II ini mendapatkan tingkat ketercapaian sebesar 92% (kriteria: sangat baik).



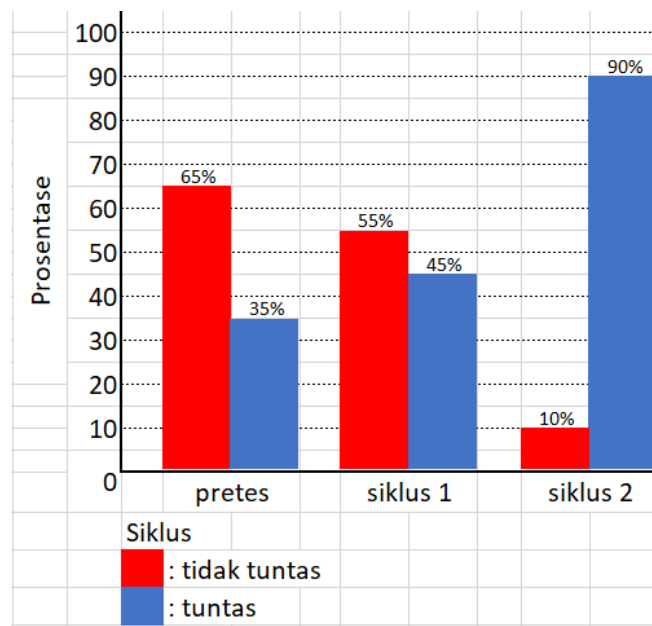
Grafik. 1. Kemampuan Siswa Memahami Bacaan

2. Hasil Belajar Siswa

Setelah melaksanakan pra tindakan, tindakan dari siklus I hingga siklus II, maka diperoleh hasil analisis pada setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* dan Quizizz. Nilai pretest yang didapat pada awal sebelum tindakan pada siklus I sangat rendah karena tingkat ketuntasan masih 35% cukup jauh dari yang diharapkan. Selanjutnya setelah melaksanakan tindakan pada siklus I, hasil posttest menunjukkan tingkat ketuntasan peningkatan menjadi sebesar 45%, akan tetapi hasil tersebut belum bisa dikatakan tuntas secara klasikal karena belum mencapai kriteria yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai $\geq 80\%$ sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II. Berdasarkan masukan dari pengamat dan catatan lapangan yang dilakukan pada siklus I, tidak tuntasnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan (1) siswa belum terbiasa untuk berpikir sendiri dalam mencari jawaban dari soal yang diberikan guru, siswa sudah terbiasa dengan mengandalkan jawaban dari orangtua/wali yang membimbing saat belajar di rumah. (2) Siswa belum memahami cara membaca pemahaman, siswa cenderung membaca teks bacaan tanpa memahami konteks bacaan. (3) Siswa belum terbiasa mengaitkan isi bacaan dengan pengetahuan yang mereka miliki dan kenyataan di lingkungan sekitarnya sebagai bahan pembandingan.

Pelaksanaan tindakan siklus II pada tanggal 9 November 2020 kemudian dilakukan analisis hasil belajar pada siklus II dan didapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal sebesar 92% dengan persentase ketuntasan belajar sebesar

90%. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai $\geq 80\%$. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 29%. Peningkatan pada hasil belajar ini dapat dilihat dari grafik berikut ini.



Grafik.3. Ketuntasan Hasil Belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan memahami teks melalui pembelajaran kontekstual dan quizizz materi ips pada siswa kelas iv sd kanisius sorowajan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) kemampuan siswa memahami teks terjadi peningkatan dibuktikan dengan perseentase kenaikan pada siklus II. (2) Pencapaian hasil belajar belajar siswa mengalami peningkatan ditunjukkan dengan nilai siswa yang mencapai KKM di atas 80%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan quizizz maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada mata pelajaran lainnya serta serta lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran. 2) Selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami bacaan sehingga dapat meningkatkan hasil capaian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Imam Agus. (2011). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal*. *Jurnal Bahasa dan Seni*. (Online), Tahun 39, Nomor 2, Agustus 2011
- Fahrudin, Mohamad. (2009). *Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek (Sebuah Survei di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Yudistira.Kecamatan Selogiri. Kabupaten Wonogiri)*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hartini, S. (2019). *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05*

- Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Hidayah, Nurul & Hermansyah, Fiki. (2016). *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.* (online), Tahun 2016, Volume 3, Nomor 2
- Hidayah, Nurul & Hermansyah, Fiki. (2016). *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.* (online), Tahun 2016, Volume 3, Nomor 2 Desember 2016
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.